

**LAPORAN
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**INTEGRASI EDUKASI GIZI, HYGIENE DAN SANITASI DALAM UPAYA
PERBAIKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT PERI-URBAN DI UHAMKA
PRENEURSHIP, JONGGOL**

Chica Riska Ashari, S.Gz, M.Si/ 0327069301

Mira Sofyaningsih, STP, M.Si/ 0313096903

Dian Kholika Hamal, M.Kes/ 0928028201

Dr. Totong Heri, M.Pd/ 0323077003

Alief Naufhal Hilmy/ 2305015069

Halilah Ambarwulan/ 2305025015

Program Studi Gizi

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan


Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Tahun 2025

Halaman Pengesahan Proposal Pengabdian kepada Masyarakat UHAMKA

Ringkasan Skema Pengabdian kepada Masyarakat	
Judul	Integrasi Edukasi Gizi, Hygiene dan Sanitasi dalam Upaya Perbaikan Ketahanan Pangan Masyarakat Peri-Urban di UHAMKA Agrovisiun, Jonggol
Dana LPPM UHAMKA	Rp. 4.000.000
Informasi Ketua Tim Pengusul	
Nama ketua tim pengusul	Chica Riska Ashari, S.Gz, M.Si
NIDN	0327069301
Bidang Ilmu	Gizi Masyarakat
Program Studi/Fakultas	Gizi/ Ilmu-Ilmu Kesehatan
Telepon genggam (WhatsApp)	0823-9592-7566
Surel	chica@uhamka.ac.id
Informasi Anggota Pengusul	
Nama Anggota 1 / Bidang Ilmu / UHAMKA	Mira Sofyaningsih, STP, M.Si / Pangan / UHAMKA
Nama Anggota 2 / Bidang Ilmu / UHAMKA	Dian Kholika, M.Kes / Kesehatan Masyarakat / UHAMKA
Nama Anggota 3 / Bidang Ilmu / Non-UHAMKA	Dr. Totong Heri, M.Pd / AIK / UHAMKA
Nama Anggota Mahasiswa 1 / NIM	Alief Naufhal Hilmy / 2305015069
Nama Anggota Mahasiswa 2 / NIM	Halilah Ambarwulan / 2305025015
Informasi Mitra	
Nama Mitra	Agrovisiun UHAMKA
Alamat Mitra	Jl. Kapten Sumantri, Desa Bendungan, Kec. Jonggol, Bogor
Jarak PT dengan Mitra (km)	42,30 km
Dana Mitra (Cash)	0
Dana Mitra (<i>in kind</i>)	Rp. 1.000.000

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Imas Arumsari, S.Gz, M.Sc
NIDN. 0313039202



Jakarta, 13 Oktober 2025
Ketua Tim Pengusul


Chica Riska Ashari, S.Gz, M.Si
NIDN. 0327069301

Ketua LPPM UHAMKA

Prof. Herri Mulyono, Ph.D.
NIDN. 0305108003

ABSTRAK

Kondisi kesehatan lingkungan peternakan menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap ketahanan pangan, kesejahteraan pekerja, serta kualitas hasil ternak. Permasalahan sanitasi, risiko kontaminasi pangan, dan rendahnya kesadaran praktik hygiene masih ditemukan di berbagai lingkungan usaha, termasuk unit peternakan masyarakat. UHAMKA Preneurship sebagai unit peternakan domba unggul di Desa Bendungan, Jonggol, Jawa Barat hadir tidak hanya sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat ketahanan pangan melalui praktik peternakan yang sehat dan berkelanjutan.

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik *hygiene*, sanitasi, serta edukasi gizi dalam upaya perbaikan keamanan pangan dan kesehatan pekerja peternakan. Kegiatan dilaksanakan oleh tim FIKES UHAMKA melalui penyuluhan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih, pengolahan makanan yang aman, serta gizi seimbang. Kegiatan juga diperkaya dengan edukasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah untuk mendorong pembentukan karakter sehat dan produktif sesuai nilai Islam.

Metode kegiatan meliputi ceramah interaktif, penyampaian materi kesehatan, pembagian poster edukasi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi diberikan oleh dosen Program Studi Gizi dan Kesehatan Masyarakat dengan tema “Bersih di Kandang, Sehat di Badan” yang diselenggarakan pada tanggal 3 Desember 2025 di Desa Bendungan, Jonggol.

Program dilaksanakan menggunakan desain quasi-eksperimental pre–post tanpa kelompok kontrol, melibatkan 11 peserta. Intervensi diberikan melalui ceramah interaktif, diskusi, media poster, serta pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan pada sebagian besar peserta, dengan perbedaan yang signifikan berdasarkan uji statistik ($p = 0,038$). Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi dan komitmen untuk menerapkan praktik kebersihan di lingkungan peternakan. Program ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta dan berkontribusi terhadap upaya peningkatan keamanan pangan dan ketahanan pangan berbasis masyarakat. Perluasan kegiatan serta pendampingan lanjutan direkomendasikan untuk keberlanjutan dampak.

Kata Kunci: *Hygiene*, Sanitasi, Edukasi Gizi, Ketahanan Pangan

PRAKATA

Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin. Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kesehatan sehingga laporan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul “Integrasi Edukasi Gizi, Hygiene dan Sanitasi dalam Upaya Perbaikan Ketahanan Pangan Masyarakat Peri-Urban di UHAMKA Preneurship, Jonggol” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi akademik FIKES UHAMKA dalam peningkatan pemahaman mengenai hygiene, sanitasi, serta pentingnya konsumsi pangan bergizi dan aman pada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan peternakan di lingkungan UHAMKA Preneurship. Edukasi kesehatan dan gizi merupakan bagian penting dalam upaya peningkatan ketahanan pangan yang berkelanjutan, termasuk pada unit usaha produktif yang dikelola kampus.

Melalui kegiatan ini, seluruh peserta diberikan materi mengenai hygiene dan sanitasi, keamanan pangan, serta edukasi gizi seimbang yang dikaitkan dengan praktik keseharian di lingkungan peternakan. Diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam operasional peternakan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan kesehatan pekerja, mengurangi risiko kontaminasi, serta mendukung produktivitas peternakan secara berkelanjutan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UHAMKA atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan, serta kepada seluruh pihak di UHAMKA Preneurship yang telah memberikan kesempatan dan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber, dosen, mahasiswa, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, menjadi inspirasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya, dan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan ketahanan pangan masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan nilai-nilai Islam.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
ABSTRAK	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN	4
BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)	7
BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT	8
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	9
DAFTAR PUSTAKA	10
LAMPIRAN	11
PENDAHULUAN	20
METODE	22
HASIL	22
PEMBAHASAN	24
KESIMPULAN	25
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Statistik	5
Tabel 2. Luaran Kegiatan	7

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Anggaran	11
Lampiran 2. Poster yang Disampaikan Saat Pelatihan.....	11
Lampiran 3. Soal Pre-Test dan Post-Test	13
Lampiran 4. Publikasi di Media Cetak.....	15
Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan.....	18
Lampiran 6. Video Kegiatan	19
Lampiran 7. Artikel yang Akan di Submit	20
Lampiran 8. Surat Mitra Kerja Sama	27

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia yang harus memenuhi aspek keamanan sejak pemilihan bahan, proses pengolahan, hingga penyajiannya agar tidak menimbulkan gangguan kesehatan (Sumantri, 2015). Salah satu risiko utama berasal dari kontaminasi mikroorganisme patogen pada bahan pangan dan lingkungan pengolahan, yang dapat menjadi penyebab timbulnya penyakit bawaan makanan (Agustina dkk., 2009).

Food-borne disease masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di dunia. WHO melaporkan bahwa lebih dari 200 penyakit dapat ditularkan melalui makanan yang tidak aman, menyebabkan sekitar 600 juta kasus penyakit dan lebih dari 420.000 kematian setiap tahun (WHO, 2006; WHO, 2022—dalam Proposal). Di Indonesia, penyakit diare masih menjadi salah satu penyebab kematian, terutama pada bayi dan balita, dan angka kejadiannya cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2011; Arda dkk., 2020).

Dalam konteks ketahanan pangan, penyakit infeksi akibat makanan dapat berdampak terhadap status gizi, produktivitas kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Ketahanan pangan sendiri mencakup ketersediaan pangan yang aman, bergizi, merata dan terjangkau untuk mendukung kehidupan sehat dan produktif (UU No.18 Tahun 2012; PP No.17 Tahun 2015—dalam Proposal). Oleh karena itu, edukasi hygiene dan sanitasi menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan, keamanan pangan dan ketahanan pangan rumah tangga.

UHAMKA Preneurship sebagai unit peternakan domba unggul memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan melalui pendekatan pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat. Aktivitas peternakan yang melibatkan pekerja, mahasiswa, dan masyarakat membutuhkan pemahaman hygiene dan sanitasi untuk mencegah kontaminasi, menjaga kesehatan lingkungan, serta memastikan hasil produksi aman dikonsumsi dan tidak mengancam kesehatan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan intervensi edukasi dan pelatihan sebagai langkah preventif berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan lingkungan serta mendukung ketahanan pangan berbasis masyarakat.

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra pengabdian yaitu UHAMKA Preneurship yang berfokus pada pengembangan peternakan domba unggul dan pemberdayaan masyarakat. Namun, masih terdapat

beberapa permasalahan terkait hygiene dan sanitasi lingkungan peternakan yang dapat menimbulkan risiko kesehatan, baik bagi pekerja maupun konsumen produk ternak. Pangan yang tidak aman terutama akibat kontaminasi mikroorganisme patogen berpotensi menyebabkan penyakit infeksi seperti diare, yang pada gilirannya akan berdampak terhadap status gizi, ketahanan pangan, dan produktivitas (Susanna & Hartono, 2003; WHO, 2006).

Selain itu, pengetahuan pekerja mengenai *hygiene*, sanitasi, serta keamanan pangan masih terbatas sehingga diperlukan edukasi dan pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam menerapkan praktik hygiene dan sanitasi yang benar dalam aktivitas peternakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif untuk meningkatkan penerapan sanitasi, pola konsumsi sehat, dan praktik keamanan pangan berbasis pengetahuan ilmiah dan nilai kesehatan masyarakat agar ketahanan pangan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

BAB 2. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan dari pelatihan ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai praktik hygiene, sanitasi, dan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan penyakit serta mendukung ketahanan pangan, dengan sasaran utama pekerja peternakan dan masyarakat sekitar di Desa Bendungan, Jonggol.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN YANG TELAH DILAKUKAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

1. Tahap Perencanaan Program

Tahap ini dimulai dengan diskusi dengan tim untuk menentukan program apa yang akan dilakukan. Setelah menentukan program, kemudian membuat proposal dan mengajukannya kepada LPPMP UHAMKA, dilanjutkan dengan revisi/perbaikan proposal sambil menyiapkan administrasi yang diperlukan seperti surat izin kegiatan dan surat pernyataan kesediaan mitra. Selanjutnya, tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melakukan kunjungan awal di lokasi tempat kegiatan akan dilaksanakan dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah, kondisi awal, melakukan perumusan dengan mitra terkait program yang akan berjalan.

2. Tahap Pra-Pelaksanaan Program

Tahap ini tim melakukan koordinasi dengan mitra yaitu UHAMKA Preneurship dalam rangka persiapan studi pendahuluan sebelum pelaksanaan kegiatan intervensi. Pada tahap ini juga dilakukan pembuatan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang akan dibagikan melalui hardfile untuk mengukur apakah terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan yaitu dengan pemaparan materi oleh para pemateri yang telah ditentukan sebelumnya.

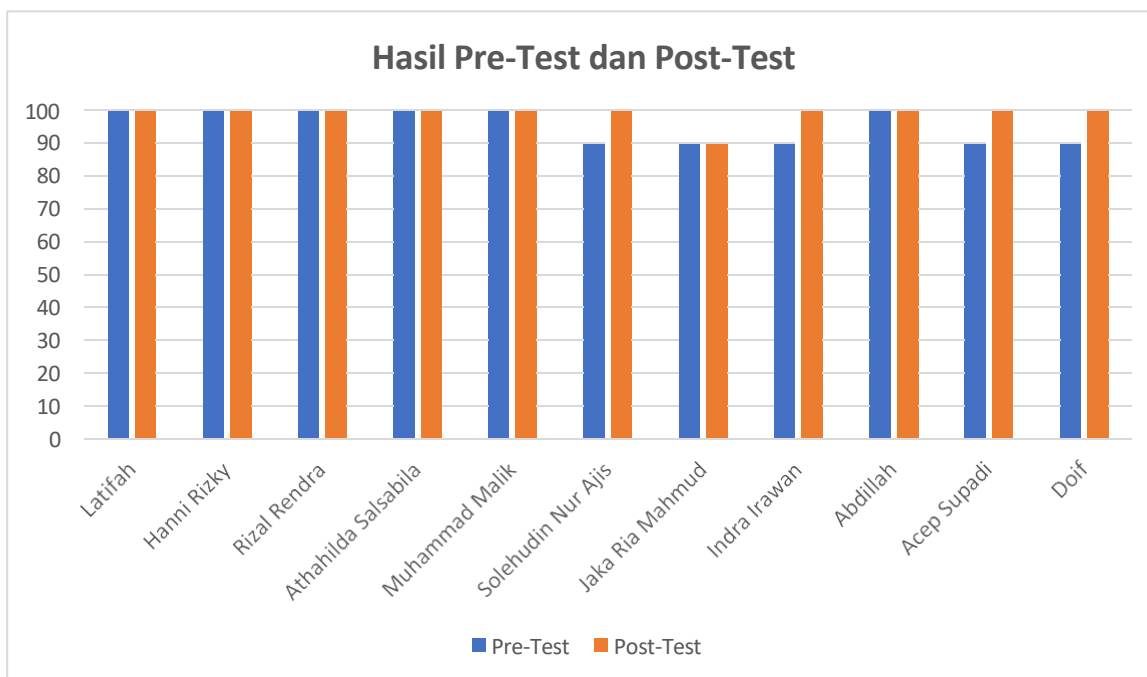
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan dimulai dengan koordinasi dan peninjauan lokasi bersama pengelola UHAMKA Preneurship untuk menentukan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan pembukaan kegiatan dan pemberian penjelasan mengenai tujuan pelaksanaan PKM. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai hygiene, sanitasi, dan gizi seimbang. Setelah itu, narasumber memberikan materi melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, dilengkapi dengan media poster kesehatan. Pada tahap berikutnya peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta mengajukan pertanyaan terkait kondisi sanitasi di lingkungan peternakan. Setelah materi selesai, dilakukan *post-test* sebagai bentuk evaluasi peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan pesan kesehatan yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan peternakan.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk melihat peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, dilakukan

pengamatan terhadap antusiasme peserta selama diskusi, keterlibatan peserta dalam sesi tanya jawab, serta kesediaan peserta untuk menerapkan praktik hygiene dan sanitasi di lingkungan kerja. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perencanaan tindak lanjut dan pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang.



Secara visual, diagram batang memperlihatkan pola peningkatan skor sebagian besar peserta setelah kegiatan berlangsung, yang menandakan bahwa edukasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik

	Mean	SD	SE Mean	95% CI		t	df	Sig.
				lower	upper			
Pretest & Posttest	-3.63636	5.04525	1.52120	-7.02581	-.24692	-2.390	10	.038

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 11 peserta, sebagian besar responden mengalami peningkatan skor, di mana nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Pada tahap evaluasi, dilakukan analisis dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,038 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai *hygiene*, sanitasi, dan gizi seimbang.

BAB 4. KELUARAN YANG DICAPAI (OUTPUT)

Setelah dilakukan pelatihan, telah diperoleh beberapa keluaran yang merupakan luaran wajib berupa: peningkatan pengetahuan mitra dan status capaian di media massa. Beberapa luaran belum tercapai karena beberapa sebab sebagaimana yang dijelaskan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 2. Luaran Kegiatan

No.	Bentuk Luaran	Pencapaian
1.	Publikasi berita di media massa	Telah terpublikasi berita kegiatan pelatihan di media elektronik
2.	Pubikasi di jurnal	Sudah buat draft dan akan di proses submit artikel di jurnal Svasta Harena : Jurnal Ilmiah Gizi
3.	Pengunggahan video kegiatan	Sudah terlaksana
4.	Penerbitan materi poster	Sudah terlaksana, namun belum di HAKI-kan

BAB 5. FAKTOR YANG MENGHAMBAT/KENDALA, FAKTOR YANG MENDUKUNG DAN TINDAK LANJUT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada dasarnya berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kendala yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan, variasi tingkat pengetahuan peserta, serta kondisi lingkungan peternakan yang kurang kondusif saat penyampaian materi. Di sisi lain, kegiatan mendapat dukungan penuh dari pihak UHAMKA Preneurship, antusiasme peserta yang tinggi, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan lapangan. Sebagai tindak lanjut, diperlukan edukasi dan pendampingan lanjutan terkait praktik hygiene dan sanitasi, serta pengembangan kegiatan serupa melalui integrasi riset dan pemberdayaan masyarakat ke depan.

BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan yang diberikan dalam kegiatan ini telah menyebabkan peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya menjaga hygiene, sanitasi, dan gizi seimbang di lingkungan peternakan, yang ditunjukkan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test. Dengan demikian, dianjurkan agar cakupan kegiatan diperluas kepada lebih banyak pekerja dan masyarakat sekitar. Selain itu, perlu disediakan dukungan praktis dan pendampingan berkelanjutan agar peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam aktivitas peternakan dan kehidupan sehari-hari, sehingga dampak kegiatan dapat berlangsung secara berkesinambungan serta mendukung peningkatan kesehatan dan ketahanan pangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. (2009). *Higiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional di lingkungan Sekolah Dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Arda, D., Hartaty, H., & Hasriani, H. (2020). Studi kasus pasien dengan diare rumah sakit di Kota Makassar. *Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 461–466.
- Kemendes RI. (2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Knechtges, P. (2015). *Keamanan Pangan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sumantri, A. (2015). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanna, D., & Hartono, B. (2003). Pemantauan kualitas makanan ketoprak dan gado-gado melalui pemeriksaan bakteriologis. *Makara Seri Kesehatan*, 7(1), 21–29.
- WHO. (2006). *Penyakit Bawaan Makanan*. Fokus Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Realisasi Anggaran

No	Jenis Pembelanjaan	Jumlah Dana	
		Dana LPPM	Dana Mitra
1	Honorarium (30%)	1.200.000	
2	Biaya Pelatihan (40%)	1.600.000	1.000.000
3	Perjalanan (10%)	400.000	
4	Luaran (20%)	800.000	
	Total	4.000.000	1.000.000

Lampiran 2. Poster yang Disampaikan Saat Pelatihan

SANITASI PETERNAKAN = KUNCI KESEHATAN TERNAK DAN LINGKUNGAN

Jaga kebersihan kandang, air, pakan, dan pekerja setiap hari untuk mencegah penyakit dan menjaga kualitas hasil peternakan

“... Di dalamnya terdapat orang-orang yang menyukai diri, dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.” (Q.S. At-Taubah 108)

Sanitasi Kandang

- Bersihkan kotoran dan sisa pakan setiap hari.
- Semprot disinfektan secara rutin.
- Jaga ventilasi agar tidak lembab dan bau.

Sanitasi Air & Pakan

- Gunakan air bersih dan wadah pakan tertutup.
- Cuci tempat pakan dan minum setiap hari.
- Hindari air tergenang di sekitar kandang.

Sanitasi Limbah Peternakan

- Pisahkan kotoran padat dan cair.
- Gunakan biofilter atau kolam limbah.
- Manfaatkan kotoran sebagai pupuk organik.

Sanitasi Pekerja

- Gunakan sepatu bot, sarung tangan, dan masker.
- Cuci tangan sebelum & sesudah kontak dengan hewan.
- Dilarang makan/minum di area kandang.

Pengendalian Vektor & Penyakit

- Tutup lubang yang bisa menjadi sarang lalat/nyamuk.
- Buang bangkai ternak dengan benar.
- Lakukan vaksinasi ternak secara rutin.

“Mulai dari Kebersihan, Wujudkan Peternakan Sehat dan Berkelanjutan.”

Tim: 1. Ony Linda, SKM, M.Kes, 2. Mira Sofyaningsih, S.T.P., M.Si, 3. Leni Sri Rahayu, SKM, M.P.H, 4. Ahmad Said Matondang, M.E.Sy, 5. Dr. Totong Heri, M.Pd, 6. Dian Kholika Hamdi, SKM, M.Kes, 7. Rizmawati Pangestika, S.Si, M.P.H, 8. Chico Riska Azhari, S.Gz., M.Si, 9. Alief Nurfal Hilmy, 10. Shahnaz Itisham

VISI FIKES UHAMKA pada tahun 2038 menjadi Prophetic Teaching Faculty yang mampu bersaing di tingkat global dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan gizi untuk melahirkan insan akademik yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan memiliki kontribusi nyata dalam menjawab tantangan kesehatan peternakan serta perbaikan gizi melalui penguatan pangan hali berbasis pangan lokal.

Bersih di Kandang Sehat di Badan

“SETIAP TINDAKAN BERSIH ADALAH LANGKAH KECIL MENUJU PETERNAKAN SEHAT”

“dan bersihkanlah pakaianmu” (Q.S. Al-Mudassir ayat 4)

5 POIN UTAMA PERSONAL HYGIENE PEKERJA PETERNAK

Cuci Tangan Secara Rutin

- Sebelum dan sesudah menangani hewan, pakan, atau produk hewan.
- Gunakan sabun dan air mengalir minimal 20 detik.
- Keringkan tangan dengan handuk bersih atau tisu.

“Tangan bersih mencegah penyebaran penyakit dari hewan ke manusia.”

“Pakaian kotor bisa menjadi media pembawa bakteri atau virus.”

Gunakan Pakaian Kerja yang Bersih

- Sebelum dan sesudah menangani hewan, pakan, atau produk hewan.
- Gunakan sabun dan air mengalir minimal 20 detik.
- Keringkan tangan dengan handuk bersih atau tisu.

“Kebersihan diri dimulai dari kebiasaan kecil yang konsisten.”

Jaga Kebersihan Diri dan Kesehatan

- Tidak makan atau merokok di area kandang.
- Tidak menyentuh wajah saat bekerja.
- Tidak menggunakan peralatan pribadi secara bergantian.

“Kebiasaan kecil yang konsisten.”

Hindari Kebiasaan Tidak Hygienis

- Mandi setelah bekerja.
- Potong kuku secara teratur.
- Jangan bekerja jika sedang sakit atau memiliki luka terbuka.
- Laporkan segera jika ada luka atau gejala penyakit.

“Pekerja sehat, hewan sehat, produk peternakan aman.”

Gunakan Alat Pelindung Diri (APD)

- Sarung tangan saat pemerah susu, membersihkan kandang, atau menyentuh hewan sakit.
- Masker untuk mencegah penularan penyakit pernapasan.
- Helmet atau pelindung kepala untuk kebersihan rambut.

“APD melindungi diri dari infeksi dan cedera kerja.”

“Higienis di Peternakan = Aman untuk Pekerja, Hewan, dan Konsumen!”

Tim: 1. Ony Linda, SKM, M.Kes, 2. Mira Sofyaningsih, S.T.P., M.Si, 3. Leni Sri Rahayu, SKM, M.P.H, 4. Ahmad Said Matondang, M.E.Sy, 5. Dr. Totong Heri, M.Pd, 6. Dian Kholika Hamdi, SKM, M.Kes, 7. Rizmawati Pangestika, S.Si, M.P.H, 8. Chico Riska Azhari, S.Gz., M.Si, 9. Alief Nurfal Hilmy, 10. Shahnaz Itisham

VISI FIKES UHAMKA pada tahun 2038 menjadi Prophetic Teaching Faculty yang mampu bersaing di tingkat global dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan gizi untuk melahirkan insan akademik yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan memiliki kontribusi nyata dalam menjawab tantangan kesehatan peternakan serta perbaikan gizi melalui penguatan pangan hali berbasis pangan lokal.

Uhamka **ILAHIAH KAWAYUTAN**

Tangan Bersih, Hewan Sehat, Kita Selamat!

Cuci tangan pakai sabun dengan benar membantu mencegah penyebaran penyakit dari hewan ke manusia (zoonosis) dan menjaga kebersihan produk peternakan

"... Sungguh, Allah menyukai orang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri" (Q.S. Al Baqarah ayat 222)

1. Basahi tangan dengan air bersih mengalir.
2. Gunakan sabun secukupnya.
3. Gosok telapak tangan secara merata.
4. Gosok punggung tangan dan sela jari jari.
5. Bersihkan ujung jari dan kuku.
6. Gosok ibu jari dan pergelangan tangan.
7. Bilas dengan air bersih mengalir.
8. Keringkan dengan kain bersih/bisu.

DURASI IDEAL MINIMAL 40-60 DETIK!

Gunakan sabun cair bila tersedia, atau sabun batang yang bersih dan kering

WAKTU PENTING CUCI TANGAN DI PETERNAKAN

- Sebelum dan sesudah memberi pakan hewan.
- Setelah memegang hewan (sehat maupun sakit).
- Setelah membersihkan kandang atau kotoran.
- Setelah kontak dengan darah, air liur, atau cairan tubuh hewan.
- Sebelum makan, minum, atau merokok.
- Setelah menggunakan toilet.
- Setelah melepas sarung tangan atau alat pelindung diri (APD).
- Setelah menangani produk hewan (susu, telur, daging, bulu, dll)

"Kebersihan tangan adalah kunci mencegah penyakit seperti antraks, leptospirosis, dan flu burung."
"Lindungi diri, keluarga, dan konsumen mulai dari tangan yang bersih."

Tim: 1. Ony Linda, SKM., M.Kes, 2. Mira Salyamingsih, S.T.P., M.Si, 3. Leni Sri Rahayu, SKM., M.PH, 4. Ahmad Said Matondang, ME.Sy, 5. Dr. Tatang Heri, M.Pd, 6. Dian Khoilika Hamal, SKM., M.Kes, 7. Rismawati Pangestika, S.Si., M.PH, 8. Chica Riska Ashari, S.Gz., M.Si, 9. Alief Fauziah Hilmy, 10. Shahnaz Izzah

VISI FIKES UHAMKA pada tahun 2028 menjadi Pragmatic Teaching Faculty yang mampu bersaing di tingkat global dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan gizi untuk melatih insan akademik yang cerdas secara spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan memiliki kontribusi nyata dalam menjawab tantangan kesehatan peternakan serta perbaikan gizi melalui penguatan pangan haliat berbasis pangan lokal.

Lampiran 3. Soal Pre-Test dan Post-Test

1. Gizi seimbang adalah pola makan yang ...
 - A. Menghindari semua makanan
 - B. Hanya makan buah saja
 - C. Mengonsumsi berbagai jenis makanan sesuai kebutuhan**
 - D. Makan sesuka hati

2. Yang termasuk sumber karbohidrat adalah ...
 - A. Nasi**
 - B. Ikan
 - C. Susu
 - D. Telur

3. Sayur dan buah banyak mengandung ...
 - A. Vitamin dan mineral**
 - B. Lemak
 - C. Gula buatan
 - D. Garam

4. Contoh makanan sumber protein hewani adalah ...
 - A. Wortel
 - B. Ikan**
 - C. Nasi
 - D. Apel

5. Makanan yang terlalu banyak minyak dapat menyebabkan ...
 - A. Tubuh lebih kuat
 - B. Risiko obesitas**
 - C. Rambut cepat panjang
 - D. Mata menjadi biru

6. Apa tujuan utama menjaga kebersihan tangan bagi pekerja peternakan?
 - A. Agar kulit terasa lembut
 - B. Mencegah penularan penyakit dari hewan ke manusia**
 - C. Agar hewan lebih jinak
 - D. Agar pakaian terlihat bersih

7. Alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan saat membersihkan kandang adalah ...
 - A. Topi dan kacamata hitam
 - B. Sarung tangan dan sepatu boots**
 - C. Sandal jepit dan kaos lengan pendek
 - D. Jas hujan

8. Cara paling efektif untuk membunuh kuman pada peralatan makan hewan adalah ...
 - A. Dicuci dengan air biasa
 - B. Direndam air panas dan sabun, lalu dikeringkan**
 - C. Dikeringkan di luar ruangan

- D. Digosok dengan tangan saja
9. Pembuangan limbah ternak yang baik sebaiknya...
- A. Dibuang di sungai
 - B. Dikumpulkan di area khusus dan diolah sebelum dibuang**
 - C. Dibiarkan di kandang
 - D. Dibakar langsung di dekat hewan
10. Kapan pekerja peternakan sebaiknya mencuci tangan?
- A. Hanya setelah makan
 - B. Sebelum makan, setelah memegang hewan, dan setelah membersihkan kandang**
 - C. Hanya saat tangan terlihat kotor
 - D. Setiap pagi saja

Lampiran 4. Publikasi di Media Cetak

HOME Kamis, 11 Des 2025 Banjir dan Longsor Hambat Pembelajaran, Pemerintah Terapkan Kela...

FIKES Uhamka Hadirkan Edukasi Kesehatan untuk Pekerja Peternakan Domba Unggul

Admin
08 Desember 2025 | Senin, Desember 08, 2025 WIB

komentar

SHARE



Video Terpopuler

Ke Halaman Video →

Artikel Pilihan

Ke Halaman Pilihan →

Sitemap

Berita Terpopuler

1. Dampak Kenakalan Remaja
2. Segar Archery School Percayakan Atlet Muda Tampil di Kejuaraan...

<https://www.serambiupdate.com/2025/12/fikes-uhamka-hadirkan-edukasi-kesehatan.html>

SUARAMUHAMMADIYAH Search Masuk Daftar

Berita Editorial Hadlarah Humaniora Khazanah Khutbah Tanya Jawab Agama Wawasan

Berita > Berita


FIKES Uhamka Perkuat Literasi Kesehatan Peternakan Domba Unggul dengan Program Kolaboratif

Publish 8 December 2025 UHAMKA Peternakan Domba Unggul FIKES

Pengabdian masyarakat

Suara Muhammadiyah Penulis


0 94



Berita Lainnya

Berita Terkait

Tentang Politik, Pemerintahan, Partai, DLL



Berita

Ketua PWM Jawa Tengah Lantik Dua Kepala SMA Muhammadiyah di Purworejo

PURWOREJO, Suara Muhammadiyah - Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Dr H

<https://suaramuhammadiyah.id/read/fikes-uhamka-perkuat-literasi-kesehatan-peternakan-domba-unggul-dengan-program-kolaboratif>



<https://m.visione.co.id/read/detail/3021/gerakan-bersih-di-kandang-sehat-di-badan-fikes-uhamka-edukasi-pekerja-peternakan>



<https://www.penadigital.id/2025/12/fikes-uhamka-hadirkan-edukasi-kesehatan.html>

← ↻ 🏠 <https://uhamka.ac.id/post/FIKES-Uhamka-Perkuat-Literasi-Kesehatan-Peternakan-Domba-Unggul-dengan-Program-Kolaboratif> ⌵ ⌘ ⌵ ⌵ ⌵ Chat

FIKES Uhamka Perkuat Literasi Kesehatan Peternakan Domba Unggul dengan Program Kolaboratif

🕒 2025-12-8



Rilis Berita

FIKES Uhamka Perkuat Literasi Kesehatan Peternakan Domba Unggul dengan Program Kolaboratif
2025-12-8

Tim Pengabdian Masyarakat PBSI FKIP Uhamka Berikan Pelatihan Edukasi Jurnalistik di SMAN 88
2025-12-8

Milad UHAMKA ke-68: Dosen FK Uhamka Turun ke Masyarakat Berikan Layanan Kesehatan Gratis
2025-12-8

BRIN berikan Apresiasi FTII Uhamka dalam Memperluas Wawasan Inovasi Teknologi
2025-12-6

<https://uhamka.ac.id/post/FIKES-Uhamka-Perkuat-Literasi-Kesehatan-Peternakan-Domba-Unggul-dengan-Program-Kolaboratif>

← ↻ 🏠 <https://www.kabarpendidikan.id/2025/12/fikes-uhamka-perkuat-literasi-kesehatan.html> ⌵ ⌘ ⌵ ⌵ ⌵ Chat

Kamis
11 Desember 2025

KabarPendidikan ID

Beasiswa Berita Buku Indepth Info Acara Karir Opini Video

UHAMKA

Home > Berita

FIKES Uhamka Perkuat Literasi Kesehatan Peternakan Domba Unggul dengan Program Kolaboratif

@Admin
Senin, 08 Desember 2025 | 23:08 WIB

👤 0 Komentar



<https://www.kabarpendidikan.id/2025/12/fikes-uhamka-perkuat-literasi-kesehatan.html>

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 6. Video Kegiatan



INTEGRASI EDUKASI GIZI, HYGIENE DAN SANITASI DALAM UPAYA PERBAIKAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT PERI-URBAN DI UHAMKA PRENEURSHIP, JONGGOL

Chica Riska Ashari^{1*}, Mira Sofyaningsih², Dian Kholika Hamal³, Totang Heri⁴, Alief Naufhal Hilmy⁴, Halilah Ambarwulan⁵

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta Selatan, Indonesia

*Corresponding Author: chica@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Masalah hygiene dan sanitasi pada lingkungan peternakan masih menjadi tantangan yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi pangan dan penyakit bawaan makanan. WHO mencatat lebih dari 200 penyakit dapat ditularkan melalui makanan tidak aman, sehingga edukasi terkait hygiene, sanitasi, dan gizi menjadi penting dalam mendukung ketahanan pangan. UHAMKA Preneurship sebagai unit peternakan domba unggul memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat melalui penerapan praktik peternakan yang sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pekerja dan masyarakat sekitar mengenai hygiene, sanitasi, dan gizi seimbang. Program dilaksanakan menggunakan desain quasi-eksperimental pre-post tanpa kelompok kontrol, melibatkan 11 peserta. Intervensi diberikan melalui ceramah interaktif, diskusi, media poster, serta pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan skor pengetahuan pada sebagian besar peserta, dengan perbedaan yang signifikan berdasarkan uji statistik ($p = 0,038$). Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi dan komitmen untuk menerapkan praktik kebersihan di lingkungan peternakan. Program ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman peserta dan berkontribusi terhadap upaya peningkatan keamanan pangan dan ketahanan pangan berbasis masyarakat. Perluasan kegiatan serta pendampingan lanjutan direkomendasikan untuk keberlanjutan dampak.

KATA KUNCI: Hygine; Sanitasi; Edukasi Gizi; Ketahanan Pangan.

PENDAHULUAN

Keamanan pangan, hygiene, dan sanitasi merupakan komponen fundamental dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat, mengendalikan penyakit infeksi, serta memastikan keberlanjutan ketahanan pangan, terutama pada wilayah dengan aktivitas produksi pangan seperti lingkungan peternakan. Makanan sebagai kebutuhan dasar manusia harus dikelola melalui proses yang aman mulai dari pemilihan bahan, pengolahan, penyimpanan, hingga penyajian agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan (Sumantri, 2015). Ketika prosedur tersebut tidak terpenuhi, risiko kontaminasi mikroorganisme patogen meningkat, yang dapat menyebabkan penyakit bawaan makanan. Kondisi ini telah menjadi perhatian global karena tingginya angka kejadian, morbiditas, dan mortalitas yang ditimbulkan (Agustina dkk., 2009).

Laporan WHO menunjukkan bahwa pangan tidak aman dapat menularkan lebih dari 200 jenis penyakit, mulai dari diare hingga kanker. Setiap tahun diperkirakan lebih dari 600 juta penduduk dunia mengalami penyakit akibat makanan yang terkontaminasi dan 420.000 di antaranya meninggal (WHO, 2006). Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, di mana penyakit diare menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi terutama pada bayi dan balita, dengan angka kejadian yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2011). Diare dapat berdampak buruk pada status gizi, menurunkan produktivitas, mengganggu pertumbuhan pada anak, dan secara langsung memengaruhi ketahanan pangan keluarga serta masyarakat (Arda dkk., 2020).

Dalam konteks ketahanan pangan nasional, Undang-Undang No.18 Tahun 2012 dan PP No.17 Tahun 2015 menegaskan bahwa pangan yang aman merupakan hak dasar

masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif. Ketahanan pangan tidak hanya terkait ketersediaan dan akses pangan bergizi, tetapi juga jaminan bahwa pangan tersebut aman dikonsumsi dan bebas dari kontaminasi. Di lingkungan peternakan, hygiene dan sanitasi memegang peranan besar dalam mencegah kontaminasi silang, menjaga kualitas hasil ternak, dan melindungi kesehatan pekerja serta konsumen. Tanpa sistem hygiene dan sanitasi yang baik, peternakan berpotensi menjadi sumber penyebaran agen infeksi yang dapat berdampak pada masyarakat luas (Knechtges, 2015).

UHAMKA Preneurship, sebagai unit peternakan domba unggul di Desa Bendungan, Jonggol, merupakan bagian penting dari upaya peningkatan ketahanan pangan berbasis masyarakat. Unit ini tidak hanya memproduksi ternak tetapi juga menjadi wadah edukasi, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat di sektor peternakan (Proposal PKM, 2025).

Aktivitas peternakan yang melibatkan pekerja, mahasiswa, dan masyarakat sekitar memerlukan pemahaman yang kuat mengenai hygiene dan sanitasi agar dapat mencegah infeksi, menjaga kesehatan lingkungan, serta menjamin hasil produksi aman dan layak dikonsumsi. Namun, berdasarkan hasil pemetaan masalah di lapangan, pengetahuan masyarakat dan pekerja peternakan terkait manajemen hygiene, sanitasi, dan keamanan pangan masih terbatas. Hal ini dapat meningkatkan risiko kontaminasi bakteri patogen, seperti yang pernah ditemukan dalam pemeriksaan makanan jajanan tradisional dan dalam penelitian mengenai sanitasi pangan di berbagai wilayah Indonesia (Susanna & Hartono, 2003).

Kesenjangan inilah yang menunjukkan perlunya intervensi edukasi dan pelatihan yang terstruktur pada kelompok pekerja peternakan. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan materi edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap praktik hygiene dan sanitasi, yang pada akhirnya dapat memperbaiki kualitas kesehatan lingkungan dan mendukung ketahanan pangan secara berkelanjutan. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh FIKES UHAMKA menjadi salah satu bentuk kontribusi akademik dalam menjawab kebutuhan tersebut.

Selain itu, peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang juga merupakan aspek penting, karena pekerja peternakan memiliki risiko fisiologis terkait tingkat aktivitas yang tinggi dan potensi paparan lingkungan yang tidak higienis. Edukasi gizi berperan membantu pekerja memahami pentingnya pola makan sehat untuk mendukung produktivitas, kebugaran, serta mencegah risiko infeksi dan kelelahan. Sejalan dengan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang juga diintegrasikan dalam program edukasi, kegiatan ini diharapkan bukan hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter pekerja peternakan yang disiplin, bersih, dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam. Integrasi nilai spiritual dalam pendidikan kesehatan menjadi kekuatan tambahan untuk memperkuat perilaku kesehatan Masyarakat.

Melihat tingginya urgensi masalah hygiene dan sanitasi, besarnya dampak kesehatan masyarakat, serta adanya kesenjangan pengetahuan pada masyarakat peternakan peri-urban, program ini dirancang untuk memberikan intervensi edukasi komprehensif mengenai hygiene, sanitasi, dan gizi. Tujuan utama penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas edukasi tersebut terhadap peningkatan pengetahuan peserta, serta mengukur dampaknya melalui metode pre-test dan post-test. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi penguatan ketahanan pangan masyarakat dan menjadi model pemberdayaan kesehatan yang dapat diterapkan di unit peternakan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental pre-post tanpa kelompok kontrol, yang dipilih untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi. Desain ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada efektivitas program penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan, serta sesuai dengan konteks pengabdian masyarakat yang tidak memungkinkan pembentukan kelompok kontrol secara terpisah. Pemilihan desain ini juga mempertimbangkan keterbatasan jumlah populasi sasaran dan karakteristik setting peternakan yang bersifat aplikatif sehingga intervensi harus diberikan kepada seluruh peserta tanpa pengecualian.

Populasi penelitian adalah pekerja dan masyarakat yang terlibat dengan unit peternakan UHAMKA Preneurship. Sampel berjumlah 11 peserta, yang merupakan seluruh anggota kelompok binaan sehingga digunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi: (1) individu yang aktif bekerja atau terlibat dalam kegiatan peternakan domba dan (2) bersedia mengikuti seluruh rangkaian edukasi. Tidak terdapat kriteria eksklusi karena seluruh populasi sasaran relevan dengan tujuan intervensi.

Penelitian dilaksanakan di UHAMKA Preneurship, Desa Bendungan, Jonggol, Kabupaten Bogor. Lokasi ini dipilih karena merupakan unit peternakan binaan universitas yang aktif menjalankan program pemberdayaan, namun masih ditemukan keterbatasan pengetahuan mengenai hygiene, sanitasi, dan praktik gizi seimbang. Lingkungan peternakan yang padat aktivitas dan langsung bersentuhan dengan proses produksi pangan menjadikan tempat ini ideal untuk intervensi edukasi kesehatan.

Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai prinsip etik, termasuk persetujuan mengikuti kegiatan, menjaga kerahasiaan identitas, dan menjamin keamanan peserta. Peserta memberikan persetujuan secara sukarela sebelum pengisian instrumen *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan mengikuti ketentuan etika institusi yang berlaku dalam program PKM FIKES UHAMKA.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengevaluasi pengetahuan terkait hygiene, sanitasi, dan gizi. Intervensi edukasi diberikan melalui ceramah, diskusi interaktif, media poster, dan tanya jawab. Penyuluhan dilakukan oleh dosen dan tim pelaksana PKM yang telah memiliki kompetensi dalam bidang kesehatan masyarakat dan gizi. Variabel utama adalah pengetahuan peserta mengenai hygiene, sanitasi, dan gizi. Variabel diukur menggunakan skor kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Instrumen dirancang berdasarkan kajian literatur hygiene-sanitasi dan pedoman keamanan pangan (Sumantri, 2015; Agustina dkk., 2009)

Penelitian dilaksanakan pada 3 Desember 2025, sesuai jadwal resmi kegiatan PKM. Keterbatasan penelitian meliputi jumlah peserta yang kecil, tidak adanya kelompok kontrol, serta kemungkinan bias respon karena peserta mengetahui tujuan edukasi. Namun, keterbatasan tersebut dapat dimaklumi sebagai bagian dari konteks PKM yang bersifat pemberdayaan langsung.

HASIL

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental pre-post tanpa kelompok kontrol yang bertujuan mengevaluasi efektivitas edukasi hygiene, sanitasi, dan gizi terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan dilakukan di UHAMKA Preneurship, Desa Bendungan, Jonggol, pada 3 Desember 2025, dan melibatkan 11 peserta yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pekerja dan masyarakat yang aktif terlibat

dalam kegiatan peternakan. Tidak terdapat kriteria eksklusi karena seluruh populasi sasaran relevan dengan tujuan intervensi.

Table 1. Karakteristik Dasar Peserta Pelatihan

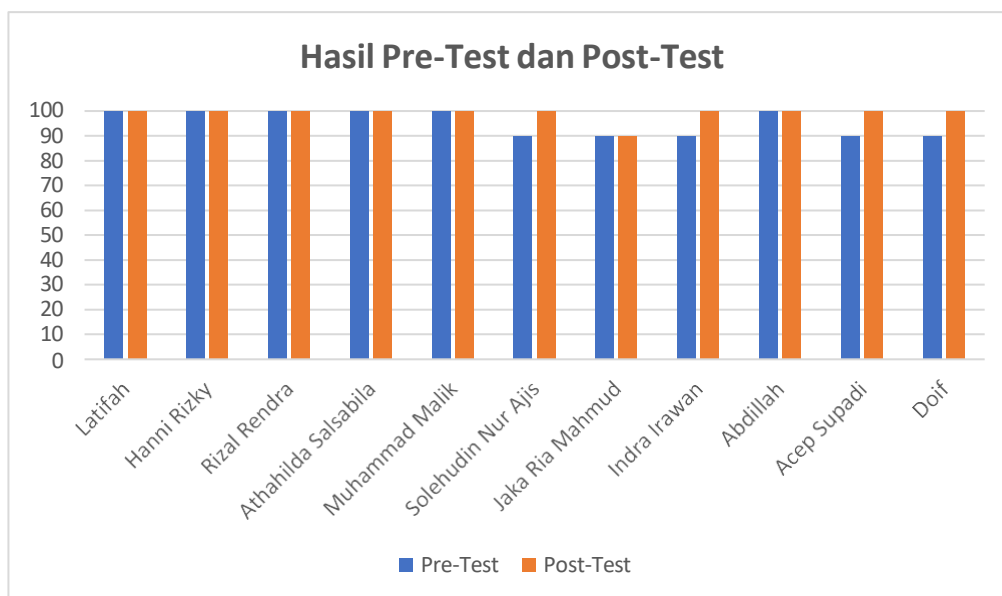
Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	72.7
Perempuan	3	27.3

Tabel 1 menggambarkan peserta merupakan pekerja peternakan aktif yang terlibat langsung dalam proses pemeliharaan ternak. Mayoritas pekerja laki-laki sebanyak 8 orang dan Perempuan 3 orang.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

	Mean	SD	SE Mean	95% CI		t	df	Sig.
				lower	upper			
Pretest & Posttest	3.63636	5.04525	1.52120	7.02581	-0.24692	2.390	10	.038

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terhadap 11 peserta, sebagian besar responden mengalami peningkatan skor, di mana nilai post-test lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Pada tahap evaluasi, dilakukan analisis dengan membandingkan skor rata-rata sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,038 ($p < 0,05$) yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai *hygiene*, sanitasi, dan gizi seimbang.



Gambar 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Outcome utama penelitian adalah perubahan skor pengetahuan antara pre-test dan post-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa skor rata-rata post-test lebih tinggi dibandingkan skor pre-test pada hampir seluruh peserta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi terintegrasi mengenai hygiene, sanitasi, dan gizi seimbang yang diberikan kepada peserta di UHAMKA Preneurship mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test serta hasil uji statistik *paired sample t-test* yang menunjukkan nilai $p = 0.038$ ($p < 0.05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek-aspek penting yang berhubungan dengan keamanan pangan.

Temuan ini sejalan dengan konsep yang menyatakan bahwa perilaku hygiene dan sanitasi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan edukasi yang diterima. Ketika individu memperoleh pengetahuan yang memadai, mereka cenderung mampu mengambil keputusan kesehatan yang lebih baik, termasuk dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan, serta proses pengolahan pangan (Sumantri, 2015). Selain itu, peningkatan pengetahuan merupakan komponen penting dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan seperti diare, yang telah lama menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia (Agustina dkk., 2009).

Edukasi yang diberikan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan media poster terbukti memberikan efek positif terhadap pemahaman peserta. Intervensi verbal dan visual merupakan metode efektif dalam kegiatan pendidikan kesehatan dan telah banyak digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat (Susanna & Hartono, 2003). Hasil penelitian ini juga memperkuat bukti bahwa proses pembelajaran aktif (*active learning*) memungkinkan peserta lebih mudah memahami materi dan menerapkan konsep dalam praktik sehari-hari. Adanya peningkatan konsistensi skor pada hampir seluruh peserta menunjukkan bahwa edukasi hygiene, sanitasi, dan gizi merupakan intervensi yang sangat relevan untuk konteks peternakan peri-urban. Hal ini penting mengingat lingkungan peternakan rentan terhadap kontaminasi dan sangat membutuhkan perilaku higienis yang baik untuk mencegah penyebaran agen penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Misalnya, penelitian terkait perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu meningkatkan pemahaman ibu dalam menjaga kebersihan keluarga serta mencegah penyakit berbasis lingkungan (Firaningsih dkk., 2021). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan melalui metode interaktif konsisten meningkatkan pengetahuan peserta dalam berbagai konteks kesehatan, termasuk pencegahan stunting (Ramadhan dkk., 2021) dan peningkatan kesiapan komunitas dalam menghadapi masalah kesehatan (Hardayanti dkk., 2021). Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Anda yang juga menggunakan pendekatan interaktif dalam penyampaian materi.

Sementara itu, perbedaan tingkat peningkatan pengetahuan antarindividu dapat disebabkan oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, serta tingkat keterlibatan peserta dalam aktivitas peternakan. Faktor-faktor individual ini juga ditemukan berpengaruh dalam penelitian serupa terkait perilaku kebersihan dan sanitasi pada masyarakat pedesaan dan peri-urban (Nurfatimah dkk., 2021).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam konteks kesehatan masyarakat, terutama pada sektor peternakan yang berkaitan langsung dengan

keamanan pangan. Edukasi hygiene dan sanitasi yang tepat dapat mengurangi risiko kontaminasi silang, mencegah penyebaran mikroba patogen, dan menjaga kualitas hasil ternak yang dikonsumsi masyarakat. Upaya peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan kebijakan nasional dalam menjaga ketahanan pangan sebagaimana diatur dalam UU No.18 Tahun 2012 dan PP No.17 Tahun 2015, yang menekankan pentingnya pangan yang aman, bermutu, dan bergizi (Proposal PKM, 2025). Secara global, temuan ini mendukung tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 2 (Zero Hunger), SDG 3 (Good Health and Well-being), dan SDG 6 (Clean Water and Sanitation). Selain itu, peningkatan pengetahuan peserta dapat berkontribusi pada praktik peternakan sehat yang dapat mengurangi risiko zoonosis dan penyakit bawaan makanan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar peternakan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah peserta relatif kecil ($n = 11$), sehingga generalisasi hasil mungkin terbatas. Namun, hal ini dapat diterima mengingat populasi sasaran memang merupakan kelompok binaan yang jumlahnya tetap. Kedua, penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga sulit memastikan bahwa peningkatan pengetahuan semata-mata disebabkan oleh intervensi. Ketiga, kemungkinan bias respon dapat terjadi karena peserta memahami tujuan kegiatan. Walaupun demikian, hasil penelitian tetap memiliki nilai penting karena memberikan bukti awal efektivitas edukasi terintegrasi pada konteks peternakan peri-urban.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi terintegrasi mengenai hygiene, sanitasi, dan gizi seimbang pada kegiatan Pengabdian Masyarakat UHAMKA Preneurship terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, yang ditunjukkan melalui perbedaan nilai pre-test dan post-test dengan $p = 0.038$. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu kesehatan masyarakat internasional, khususnya dalam konteks intervensi edukatif pada komunitas peternakan peri-urban yang memiliki risiko tinggi terhadap kontaminasi lingkungan dan penyakit berbasis pangan. Peningkatan pengetahuan peserta tidak hanya menunjukkan keberhasilan metode edukasi yang digunakan—meliputi penyampaian materi interaktif dan penggunaan media visual, tetapi juga mendukung upaya peningkatan keamanan pangan serta perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari agenda pembangunan kesehatan nasional. Penelitian ini merekomendasikan agar institusi pendidikan memanfaatkan hasil ini sebagai sumber belajar untuk memperkuat literasi kesehatan, sementara pihak pengelola program pemberdayaan masyarakat perlu memperluas cakupan dan keberlanjutan edukasi serupa. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperbesar jumlah sampel, menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, dan melakukan evaluasi jangka panjang untuk menilai perubahan perilaku nyata di lapangan sehingga penelitian di bidang kesehatan masyarakat dapat terus berkembang dan memberikan dampak lebih luas bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, dkk. (2009). *Higiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional di lingkungan Sekolah Dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Arda, D., Hartaty, H., & Hasriani, H. (2020). Studi kasus pasien dengan diare rumah sakit di Kota Makassar. *Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 461–466.
- Firaningsih, E., dkk. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

- Hardayanti, A., dkk. (2021). Edukasi kesehatan dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Kemenkes RI. (2011). *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Knechtges, P. (2015). *Keamanan Pangan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nurfatihah, dkk. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kebersihan dan sanitasi masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*.
- Proposal PKM. (2025). *Program Kemitraan Masyarakat FIKES UHAMKA*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
- Ramadhan, dkk. (2021). Efektivitas edukasi interaktif terhadap pencegahan stunting. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*.
- Sumantri, A. (2015). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanna, D., & Hartono, B. (2003). Pemantauan kualitas makanan ketoprak dan gado-gado melalui pemeriksaan bakteriologis. *Makara Seri Kesehatan*, 7(1), 21–29.
- WHO. (2006). *Penyakit Bawaan Makanan: Fokus Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

**UHAMKA PRENEURSHIP
PETERNAKAN DOMBA UNGGUL UHAMKA, DESA BENDUNGAN, JONGGOL
BOGOR, JAWA BARAT.**

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA
Surat Nomor: 010/UA/VII/25

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Asep Sutarman, S.E., MBA
Nama Mitra/ Instansi : UHAMKA PRENEURSHIP
Jabatan : ~~Direktur~~
Bidang Usaha : Produktif (Peternakan domba)
Alamat : Jl. Kapten Sumantri, Desa Bendungan, Kec. Jonggol, Bogor
Nomor HP : 085220967511

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM yang berjudul "Integrasi Edukasi Gizi, Hygiene dan Sanitasi dalam Upaya Perbaikan Ketahanan Pangan Masyarakat Peri-Urban di UHAMKA ~~Preneurship, Jonggol~~" guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/ jasa atau target sosial lainnya dengan:

Nama Ketua Tim Pengusul : Chica Riska Ashari, S.Gz, M.Si
NIDN : 0327069301
Program Studi/ ~~Fakultas~~ : Gizi/ ~~Ilmu-ilmu~~ Kesehatan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Nomor HP : 082395927566

Bersama ini kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pelaksanaan kegiatan program ini tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.
Kolaborasi pembiayaan kegiatan ini sebesar Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah)

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dan tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Dr. Asep Sutarman, S.E., MBA
~~Direktur~~